

Memahami Kode Etik Profesi Guru dan Organisasi Keprofesian

Kresentia Kamilia Situmorang^{1*}, Nursani Gracia Sitompul¹, Sahira Berutu¹, Ingrid Sirait¹, Ira Berutu¹, Septeti Sinuraya¹, Yesa Tambunan¹, Pasya Pandia¹, Regina Sipayung¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Katolik Santo Thomas, Indonesia

*Corresponding author : kresentiasitumorang@gmail.com

Article History:

Received : 24-01-2025

Accepted : 30-01-2025

Keywords: Kode Etik Profesi;
Guru; Organisasi Keprofesian;
Pendidikan; PGRI

ABSTRAK

Kode etik profesi guru merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional dan bertanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami prinsip-prinsip kode etik profesi guru dan pentingnya keberadaan organisasi profesi dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan analisis deskriptif, yaitu mengkaji pustaka yang terkait dengan kode etik guru dan organisasi profesi di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kode etik guru berfungsi sebagai dasar perilaku profesional guru yang mengutamakan moralitas, integritas, dan rasa tanggung jawab dalam pendidikan. Organisasi profesi, seperti PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia), memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan karier guru dan menyebarluaskan informasi terkait reformasi pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa, dan guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Untuk itu, kualitas seorang guru tidak hanya dilihat dari pengetahuan dan keterampilan mengajar, tetapi juga dari sikap, moralitas, dan etika yang mereka pegang teguh. Kode etik profesi guru hadir sebagai pedoman moral dan profesionalisme yang harus diikuti oleh setiap guru dalam melaksanakan tugasnya. Kode etik ini tidak hanya mengatur interaksi antara guru dengan siswa, tetapi juga dengan rekan sejawat, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya.

Di Indonesia, kode etik profesi guru telah digariskan oleh Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI), yang menjadi lembaga yang menaungi para guru sekaligus berfungsi sebagai wadah pengembangan profesionalisme guru. Kode etik profesi ini berisi prinsip-prinsip yang mendasari setiap tindakan yang dilakukan oleh guru. Tujuan dari kode etik ini adalah untuk memastikan bahwa guru selalu bertindak dengan integritas, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap martabat profesi.

Pentingnya kode etik profesi guru tidak dapat dipisahkan dari peran organisasi keprofesian yang ada. Organisasi profesi guru, seperti PGRI, memiliki fungsi yang lebih dari sekadar mengadvokasi hak-hak guru. Organisasi profesi berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui penyelenggaraan pelatihan, seminar, dan forum diskusi yang relevan dengan perkembangan dunia pendidikan. Kesejahteraan mereka, baik dari segi profesionalisme maupun hak-hak sosial.

Selain itu, dalam dunia pendidikan yang terus berkembang, penting bagi guru untuk selalu memperbarui wawasan dan kompetensinya. Guru yang tidak memahami atau tidak mengamalkan kode etik profesi dengan baik dapat menurunkan kualitas pendidikan yang diberikan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang kode etik profesi guru dan pentingnya keberadaan organisasi keprofesian adalah hal yang krusial untuk membentuk guru yang tidak hanya cakap dalam mengajar, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan memahami kode etik profesi guru yang berlaku di Indonesia serta bagaimana peran organisasi profesi dalam mendukung pengembangan kompetensi guru. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis bagaimana kedua hal tersebut dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka (*library research*), yang berfokus pada pengumpulan dan analisis literatur yang relevan dengan kode etik profesi guru dan organisasi keprofesian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan prinsip-prinsip dasar yang terdapat dalam kode etik profesi guru serta peran organisasi profesi dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

PEMBAHASAN

Kode etik profesi guru di Indonesia dirumuskan sebagai pedoman yang mengatur hubungan guru dengan berbagai pihak, termasuk siswa, sesama guru, orang tua, dan masyarakat. Dalam kode etik ini, guru diharapkan untuk mengedepankan integritas, tanggung jawab, dan kejujuran dalam melaksanakan tugasnya. Beberapa prinsip utama yang terkandung dalam kode etik profesi guru antara lain adalah:

1. Komitmen terhadap Pendidikan: Guru wajib berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengembangkan kompetensi diri dan bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.
2. Profesionalisme: Guru harus memiliki keahlian yang mendalam dalam bidangnya dan selalu berusaha meningkatkan kompetensinya, baik melalui pendidikan lanjutan maupun pelatihan. Menjaga Kehormatan Profesi: Guru harus menjaga nama baik profesi guru dan tidak melakukan tindakan yang dapat merusak citra profesi, baik di lingkungan pendidikan maupun di masyarakat.
3. Keadilan dan Kesetaraan: Guru diharapkan untuk memperlakukan semua siswa dengan adil, tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau status sosial.
4. Menghargai Hak dan Martabat Siswa: Sebagai pendidik, guru harus mengutamakan kepentingan siswa dan berusaha untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Pentingnya kode etik profesi guru adalah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, penuh rasa saling menghargai, dan mengutamakan prinsip moral. Guru yang mematuhi kode etik dapat menjadi contoh teladan bagi siswa dan masyarakat, serta mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas dan profesional.

1. Peran Organisasi Keprofesian

Organisasi keprofesian, seperti PGRI, memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kualitas pendidikan dan kesejahteraan guru. PGRI sebagai organisasi profesi tidak hanya berfungsi sebagai wadah untuk menyatukan para guru, tetapi juga menjadi lembaga yang memperjuangkan hak-hak dan kepentingan guru, baik dalam hal pengembangan karir maupun dalam aspek kesejahteraan sosial. Melalui organisasi profesi, guru mendapatkan berbagai kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, dan workshop yang dapat meningkatkan kompetensi mereka.

Sebagai contoh, PGRI sering kali menyelenggarakan pelatihan yang berkaitan dengan metode pengajaran terbaru, teknologi pendidikan, dan pengembangan kurikulum. Selain itu, organisasi profesi ini juga memfasilitasi para guru untuk mengikuti ujian sertifikasi yang diakui pemerintah, sehingga dapat meningkatkan status dan pengakuan profesional mereka. Selain aspek pengembangan kompetensi, organisasi profesi juga berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak guru, baik terkait kesejahteraan, perlindungan hukum, maupun peningkatan fasilitas pendidikan. Dalam beberapa kasus, PGRI juga menjadi mediator antara pemerintah dan guru dalam hal kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan, misalnya dalam hal kenaikan gaji, jaminan sosial, dan penyusunan kebijakan pendidikan yang menguntungkan bagi profesi guru.

2. Hubungan Kode Etik Profesi dan Organisasi Keprofesian

Kode etik profesi guru dan organisasi profesi memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kode etik berfungsi sebagai pedoman yang memastikan bahwa setiap tindakan yang diambil oleh guru sesuai dengan standar moral dan profesionalisme yang tinggi. Sementara itu, organisasi profesi berperan dalam memperkuat penerapan kode etik tersebut dengan memberikan pelatihan, advokasi, serta memperjuangkan hak-hak guru.

Pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik guru, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan siswa dan masyarakat secara etis dan profesional. Kode etik profesi yang diikuti oleh guru akan menciptakan budaya pendidikan yang sehat dan mengutamakan nilai-nilai luhur, sementara organisasi profesi memberikan dukungan praktis bagi guru untuk terus mengembangkan diri dan berkomitmen pada profesinya.

3. Tantangan dalam Implementasi Kode Etik Profesi dan Peran Organisasi Keprofesian

Meskipun kode etik profesi guru dan organisasi keprofesian memberikan kontribusi besar terhadap kualitas pendidikan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kode etik di kalangan sebagian guru, terutama di daerah-daerah terpencil. Banyak guru yang belum sepenuhnya mengaplikasikan kode etik dalam kesehariannya, baik dalam hal profesionalisme mengajar maupun dalam perilaku moral yang dituntut oleh profesi ini.

Di sisi lain, organisasi profesi juga menghadapi tantangan dalam memperluas jangkauan pelatihan dan pembinaan kepada seluruh guru di Indonesia. Terkadang, akses terhadap kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi profesi terbatas oleh faktor geografis, biaya, dan kurangnya informasi. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama antara pemerintah, organisasi profesi, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan bahwa

setiap guru, dimanapun mereka berada, dapat memperoleh manfaat dari keberadaan kode etik profesi dan organisasi keprofesian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kode etik profesi guru memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga integritas dan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya. Kode etik ini tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam bertindak, tetapi juga sebagai landasan moral yang mengatur interaksi guru dengan siswa, rekan sejawat, dan masyarakat. Selain itu, organisasi keprofesian, seperti PGRI, memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperjuangkan hak-hak guru dan meningkatkan kompetensi mereka melalui pelatihan dan kegiatan lainnya. Organisasi profesi juga berperan sebagai mediator antara guru dan pemerintah, sehingga membantu mewujudkan kesejahteraan dan profesionalisme guru. Keduanya, kode etik profesi dan organisasi keprofesian, memiliki hubungan yang erat dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mulyasa, E. (2015). *Manajemen Pendidikan: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] PGRI. (2019). *Pedoman Kode Etik Guru Indonesia*. Jakarta: PGRI Press.
- [3] Puspita, R. (2018). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Organisasi Profesi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1), 75-81.
- [4] Suyanto, D., & Surjono, H. (2010). *Kode Etik Profesi Guru*. Jakarta: Penerbit Pendidikan Indonesia.
- [5] Yuliana, L. (2017). Peran Organisasi Profesi dalam Meningkatkan Kualitas Guru. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 35-42.